

**OPTIMALISASI SISTEM PEMBAYARAN MELALUI PENDAMPINGAN
PEMBUATAN QRIS OLEH MAHASISWA KKN TEMATIK MBKM
UINFAS BENGKULU DI KAMPUNG JAMBU AGREFI**

**Istiqomah Intan Karima¹, Alia Ramadani², Wulan Sari³, Yogi Priansyah⁴,
Desi Isnaini⁵**

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3,4,5}

Email: intanistiqomah41@gmail.com , aliaramadani902@gmail.com ,
wulansarii3010@gmail.com , yogipriansyahbkl@gmail.com ,
desi_isnaini@mail.uinfasbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Kampung Jambu Agrefi merupakan destinasi agrowisata dan wisata edukasi yang cukup dikenal di Kota Bengkulu, tepatnya di Kelurahan Bumi Ayu, Kecamatan Selebar. Tempat ini menawarkan pengalaman memetik buah jambu langsung dari pohonnya di lahan seluas sekitar satu hektar, dengan berbagai jenis jambu seperti jambu kristal dan jambu madu. Suasana kebun yang asri menjadikan lokasi ini tidak hanya sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sarana edukasi bagi masyarakat. Dikelola oleh Nova Fatma dan suaminya Nizar, Kampung Jambu Agrefi memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk belajar budidaya jambu secara langsung. Dengan tiket masuk yang terjangkau, tempat ini menjadi pilihan wisata yang mudah diakses oleh berbagai kalangan. Di tengah berkembangnya UMKM dan potensi ekonomi lokal di Kota Bengkulu, masih terdapat kendala seperti pengelolaan usaha, pemasaran, dan keuangan yang belum optimal. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga membawa perubahan dalam sistem pembayaran, dari tunai ke non-tunai yang lebih praktis, cepat, dan fleksibel. Namun, penerapan pembayaran digital di tingkat UMKM, termasuk di Kampung Jambu Agrefi, masih belum maksimal karena keterbatasan pengetahuan dan akses teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mendorong penggunaan sistem pembayaran digital melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) MBKM. Melalui program ini, mahasiswa dapat membantu memberikan edukasi dan pendampingan, sehingga pelaku usaha dapat mengadopsi teknologi seperti QRIS dan meningkatkan kemudahan transaksi bagi pengunjung.

Kata kunci: Kampung Jambu Agrefi, agrowisata, UMKM, sistem pembayaran digital, QRIS, KKNT MBKM, Kota Bengkulu

ABSTRACT

Kampung Jambu Agrefi is an agrotourism and educational tourism destination that is well known in Kota Bengkulu, located in Bumi Ayu Village, Selebar District. This place offers a unique experience where visitors can pick guava fruit directly from the trees on a one-hectare plantation, featuring various types of guava such as crystal guava and honey guava. The green and pleasant environment makes it not only a recreational site but also an educational space for the community. Managed

by Nova Fatma and her husband Nizar, Kampung Jambu Agrefi provides visitors with the opportunity to learn guava cultivation directly. With an affordable entrance fee, it is accessible to people from various backgrounds. Amid the growth of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and local economic potential in Bengkulu, several challenges remain, including limited business management, marketing, and financial practices. In addition, rapid digital technological advancements have transformed payment systems from cash-based to non-cash methods that are more practical, fast, and flexible. However, the adoption of digital payment systems among MSMEs, including Kampung Jambu Agrefi, is still not optimal due to limited technological knowledge and access. Therefore, efforts are needed to encourage the use of digital payment systems through programs such as Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) MBKM. Through this program, students can provide education and assistance to help business actors adopt technologies such as QRIS and improve transaction convenience for visitors.

Keywords: Kampung Jambu Agrefi, agrotourism, MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises), digital payment systems, QRIS, KKNT MBKM, Bengkulu City

1. PENDAHULUAN

Sistem dan instrumen pembayaran terus berkembang mengikuti perubahan zaman dan kemajuan teknologi. Dulu, masyarakat lebih banyak menggunakan uang tunai dalam bertransaksi. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, cara pembayaran juga ikut berubah menjadi lebih modern dan praktis.

Teknologi digital memberikan dampak besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam sistem pembayaran. Saat ini, masyarakat semakin terbiasa menggunakan internet, smartphone, dan berbagai aplikasi digital untuk mempermudah aktivitas sehari-hari. Hal ini membuat proses pembayaran menjadi lebih cepat, efisien, dan tidak terbatas oleh jarak maupun waktu.

Berbagai metode pembayaran digital pun mulai banyak digunakan, seperti mobile banking, dompet digital (e-wallet), hingga QR code. Dengan adanya inovasi ini, masyarakat tidak perlu lagi selalu membawa uang tunai karena transaksi dapat dilakukan secara non-tunai dengan mudah.

Secara umum, sistem pembayaran dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pembayaran tunai dan pembayaran non-tunai. Pembayaran tunai adalah transaksi yang dilakukan secara langsung menggunakan uang fisik, seperti uang kertas dan koin. Sementara itu, pembayaran non-tunai dilakukan tanpa menggunakan uang fisik, melainkan melalui perantara teknologi seperti kartu debit, kartu kredit, maupun aplikasi digital.¹

Menurut Undang-Undang Bank Indonesia No. 23 Tahun 1999, sistem pembayaran adalah suatu sistem yang digunakan untuk memindahkan dana guna memenuhi kewajiban pembayaran dalam kegiatan ekonomi. Sistem ini mencakup proses menerima pembayaran dan melakukan transfer uang. Pada dasarnya, sistem pembayaran merupakan kesepakatan atau cara yang digunakan untuk memindahkan uang dari pembeli kepada penjual dalam suatu transaksi.

¹ Siti Sa'diatun Ni'mah1 et al., "Digitalisasi Dan Literasi Pembayaran Non-Tunai Melalui Sosialisasi Qris Pada Umkm Di Desa Tampojung Tenggara" 3, no. 7 (2025).

Sistem pembayaran memungkinkan seseorang untuk mengirim uang kepada orang lain. Bentuknya sangat beragam, mulai dari alat pembayaran yang sederhana hingga sistem yang lebih kompleks yang melibatkan banyak lembaga. Seiring perkembangan zaman, penggunaan uang sebagai alat tukar juga ikut berubah mengikuti perkembangan sistem pembayaran.

Awalnya, uang digunakan dalam bentuk tunai, kemudian berkembang menjadi alat pembayaran non-tunai seperti cek dan giro yang memungkinkan pemindahan dana melalui rekening bank. Seiring kemajuan teknologi, muncul berbagai metode pembayaran elektronik, seperti layanan perbankan melalui telepon, mobile banking, ATM, kartu debit, kartu kredit, hingga smart card.²

Digitalisasi menjadi faktor penting dalam perkembangan bisnis modern, termasuk bagi UMKM. Melalui transformasi digital, UMKM memiliki peluang untuk bersaing di pasar global, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjangkau lebih banyak pelanggan. Namun, pada kenyataannya masih banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknologi secara maksimal karena berbagai kendala, seperti keterbatasan pengetahuan, akses, maupun sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar proses digitalisasi UMKM dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

UMKM juga memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional.

Namun, di tengah perkembangan teknologi yang sangat cepat, UMKM menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan dan kompetitif. Kurangnya kemampuan dalam mengadopsi teknologi digital dapat menyebabkan usaha menjadi sulit berkembang bahkan rentan terhadap persaingan. Oleh karena itu, digitalisasi bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan penting agar UMKM dapat bertahan, berkembang, dan bersaing di era global.³

Teknologi pembayaran digital QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) merupakan inovasi dalam sistem pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mempermudah transaksi di seluruh Indonesia melalui penggunaan kode QR. Dengan adanya QRIS, berbagai metode pembayaran bisa disatukan dalam satu kode, sehingga memudahkan baik penjual maupun pembeli dalam melakukan transaksi.

QRIS dapat digunakan oleh semua penyelenggara jasa sistem pembayaran, baik dari bank maupun non-bank. Selain itu, QRIS juga bersifat universal, artinya satu kode QR dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran digital yang berbeda. Hal ini membuat proses transaksi menjadi lebih sederhana dan tidak membingungkan pengguna.

² Studi Pada Brawijaya, *Optimalisasi Ma N Ajeme N Keua N Ga N Sekolah Melalui Sistem Pembayara N*, 2024.

³ Siti Nabila Subagja Rasenda, Moch. Rizal, Hari Wiyana, "Digitalisasi Umkm : Strategi Dan Model Bisnis Berbasis" 1, No. 1 (2025): 52–59.

Bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), penggunaan QRIS memberikan banyak keuntungan. Sistem ini lebih praktis karena tidak perlu menyediakan uang kembalian, lebih efisien dalam pencatatan transaksi, serta lebih higienis karena mengurangi kontak langsung. Selain itu, QRIS juga aman karena diawasi oleh lembaga resmi, dan biaya penggunaannya relatif terjangkau sehingga cocok untuk mendukung perkembangan usaha UMKM.⁴

Optimalisasi sistem pembayaran melalui penggunaan QRIS dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menunjukkan bahwa proses keuangan dan administrasi dapat menjadi lebih efektif dengan bantuan teknologi digital. QRIS memudahkan proses pembayaran tagihan serta pencatatan transaksi, sehingga pekerjaan menjadi lebih cepat, rapi, dan transparan. Selain itu, penggunaan QRIS juga membantu meningkatkan koordinasi antarbagian karena sistemnya sudah terintegrasi dengan baik. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam hal pelatihan pengguna dan pemeliharaan sistem agar penggunaannya dapat berjalan secara maksimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan QRIS sangat dianjurkan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan modern.

Selama kegiatan KKN, mahasiswa juga terlibat langsung dalam penggunaan QRIS untuk mengelola pembayaran. Pengalaman ini membantu mahasiswa memahami sistem pembayaran digital sekaligus melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama di lingkungan kerja. Dengan demikian, KKN tidak hanya memberikan pengalaman praktik, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa agar lebih siap menghadapi dunia kerja di era digital.⁵

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang mengedepankan keterlibatan langsung pelaku UMKM melalui metode edukasi, pendampingan teknis, serta evaluasi hasil implementasi. Lokasi kegiatan berada di UMKM Kampung Jambu Agrefi yang beralamat di Jalan Mahogani Rt 20, Bumi Ayu Ujung, Selebar dengan Ibu Nova Fatma, S.Pd selaku pemilik usaha, yang hingga saat ini masih menggunakan sistem pembayaran konvensional secara tunai.

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Identifikasi dan Observasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan dengan turun langsung ke Kampung Jambu Agrefi untuk melihat kondisi di lapangan. Tim juga melakukan ngobrol santai dan wawancara dengan Ibu Nova Fatma, S.Pd sebagai pemilik usaha untuk mengetahui kendala yang dihadapi, terutama dalam hal transaksi yang masih dominan tunai dan keterbatasan pemahaman mengenai pembayaran digital.

b. Sosialisasi dan Edukasi

Tim memberikan penjelasan tentang pentingnya menggunakan sistem pembayaran digital, khususnya QRIS. Materi yang disampaikan meliputi manfaat QRIS, cara penggunaannya, serta bagaimana QRIS bisa membantu

⁴ Atipa Muji Yugo Dwi Satrio, Tri Intang Dewana, "MANFAAT TEKNOLOGI DIGITAL PAYMENT QRIS BAGI UMKM" 4, no. 1 (2024): 32–39.

⁵ Optimalisasi Sistem et al., "Praktek Kerja Lapang Akuntansi Keperluan Internal Kantor Melalui" 1, no. 1 (2024): 26–31.

usaha jadi lebih efisien. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dengan metode penjelasan langsung dan diskusi agar mudah dipahami.

c. Pendampingan Pembuatan dan Implementasi QRIS

Tim membantu langsung proses pendaftaran QRIS melalui aplikasi DANA sebagai salah satu layanan pembayaran digital resmi. Prosesnya dimulai dari membuat akun DANA Bisnis, mengisi data usaha, mengunggah dokumen, hingga proses verifikasi. Setelah selesai, kode QRIS dicetak dan dipasang di tempat usaha agar bisa langsung digunakan.

d. Simulasi Penggunaan QRIS

Setelah akun DANA Bisnis aktif dan QRIS sudah tersedia, dilakukan simulasi transaksi menggunakan aplikasi dompet digital (e-wallet). Tujuannya agar pemilik usaha memahami cara penggunaannya dan bisa menjalankannya sendiri tanpa bantuan.

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu dengan melihat perubahan dalam sistem transaksi setelah menggunakan QRIS dan melakukan wawancara untuk mengetahui hasilnya. Tim juga memberikan saran agar usaha bisa terus berkembang dengan memanfaatkan teknologi digital.

Metode ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam menggunakan sistem pembayaran digital, sehingga transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan usaha bisa lebih berkembang di era digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Identifikasi dan Observasi Permasalahan



Observasi awal dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2026 di Kampung Jambu Agrefi. Kegiatan ini menjadi langkah pertama yang penting untuk memahami kondisi nyata di lapangan sebelum program dijalankan.

Pada tahap ini, tim datang langsung ke lokasi usaha dan melihat secara langsung bagaimana aktivitas usaha berlangsung sehari-hari. Tim memperhatikan cara transaksi dilakukan, interaksi dengan pelanggan, serta fasilitas yang tersedia di tempat usaha. Selain melakukan pengamatan, tim juga melakukan wawancara santai dengan pemilik usaha, yaitu Ibu Nova Fatma, S.Pd, agar suasana lebih nyaman dan informasi yang didapat lebih terbuka. Dari hasil observasi, diketahui bahwa sebagian besar transaksi masih menggunakan

uang tunai. Hal ini disebabkan karena belum adanya penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Selain itu, pemilik usaha juga masih memiliki keterbatasan pengetahuan terkait cara kerja, manfaat, dan penggunaan pembayaran digital dalam kegiatan usaha sehari-hari. Kondisi ini membuat proses transaksi terkadang kurang praktis, terutama ketika pelanggan ingin membayar secara non-tunai.

Selain itu, tim juga menemukan bahwa sebenarnya ada peluang besar untuk menerapkan pembayaran digital di usaha tersebut. Hal ini terlihat dari adanya pelanggan yang sudah terbiasa menggunakan e-wallet atau pembayaran non-tunai, namun belum bisa difasilitasi oleh pemilik usaha. Dengan adanya sistem seperti QRIS, transaksi bisa menjadi lebih cepat, praktis, dan dapat meningkatkan pelayanan kepada pelanggan. Melalui kegiatan observasi ini, tim mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi usaha, kebutuhan, serta kendala yang dihadapi. Informasi ini kemudian dijadikan sebagai dasar dalam menyusun program kegiatan selanjutnya, seperti sosialisasi, edukasi, dan pendampingan penggunaan QRIS. Diharapkan, dengan program yang sesuai dengan kebutuhan tersebut, usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih baik dan mampu mengikuti perkembangan di era digital.

b. Sosialisasi dan Edukasi



Kegiatan sosialisasi dalam program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan setelah tahap observasi, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku usaha mengenai pentingnya penggunaan sistem pembayaran digital. Sosialisasi dilaksanakan secara langsung di Kampung Jambu Agrefi dengan melibatkan pemilik usaha, yaitu Ibu Nova Fatma, S.Pd.

Dalam kegiatan ini, tim menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami. Fokus utama sosialisasi adalah pengenalan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran digital yang praktis dan aman. Tim menjelaskan apa itu QRIS, bagaimana cara kerjanya, serta manfaat yang bisa dirasakan oleh pelaku usaha, seperti mempermudah transaksi, mengurangi penggunaan uang tunai, dan meningkatkan pelayanan kepada pelanggan.

Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah penjelasan langsung (ceramah ringan) yang disertai dengan diskusi interaktif. Ibu Nova Fatma, S.Pd juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat terkait penggunaan pembayaran digital dalam usahanya. Hal ini bertujuan agar proses sosialisasi tidak hanya satu arah, tetapi juga terjadi komunikasi yang aktif sehingga materi lebih mudah dipahami.

Selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya digitalisasi transaksi. Pemilik usaha mulai menyadari bahwa penggunaan QRIS dapat menjadi solusi untuk mengikuti perkembangan zaman serta memenuhi kebutuhan pelanggan yang semakin terbiasa dengan pembayaran non-tunai.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan pelaku usaha memiliki pemahaman yang cukup sebagai dasar untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu pendampingan dalam pendaftaran dan penggunaan QRIS, sehingga penerapan sistem pembayaran digital dapat berjalan dengan baik dan optimal.

c. Pendampingan Pembuatan Dan Implementasi QRIS



Pada tahap ini, tim melakukan pendampingan langsung dalam proses pembuatan dan penerapan QRIS dengan bekerja sama dengan Bank Syariah Indonesia sebagai penyedia layanan. Pemilihan BSI bukan tanpa alasan. Pertama, BSI merupakan bank syariah yang sudah terpercaya dan memiliki jaringan yang luas, sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam mengakses layanan keuangan. Kedua, sistem yang digunakan BSI berbasis prinsip syariah, sehingga lebih sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang banyak diterapkan oleh masyarakat, terutama dalam menghindari unsur riba dan menjaga transparansi transaksi. Selain itu, layanan QRIS dari BSI dinilai cukup mudah digunakan, bahkan bagi pelaku usaha yang baru pertama kali mengenal pembayaran digital. Proses pendaftarannya relatif sederhana, persyaratannya tidak terlalu rumit, serta didukung oleh layanan bantuan (customer service) yang responsif. Hal ini sangat membantu pelaku UMKM yang masih dalam tahap belajar menggunakan teknologi digital. Alasan lainnya adalah karena QRIS BSI sudah terintegrasi dengan berbagai aplikasi pembayaran digital (e-wallet dan mobile banking), sehingga pelanggan dari berbagai platform tetap bisa melakukan transaksi hanya dengan satu kode QR. Ini tentu mempermudah usaha dalam melayani pelanggan yang memiliki metode pembayaran yang berbeda-beda. Tidak hanya itu, penggunaan BSI juga memberikan rasa aman karena diawasi oleh otoritas resmi dan memiliki sistem keamanan yang baik dalam setiap transaksi. Dengan demikian, pelaku usaha tidak perlu khawatir terkait keamanan dana maupun pencatatan transaksi.

Proses pendampingan dimulai dari membantu pemilik usaha dalam menyiapkan persyaratan yang dibutuhkan, seperti data usaha dan identitas diri.

Selanjutnya, tim mendampingi proses pendaftaran QRIS melalui pihak BSI hingga tahap verifikasi. Setelah proses selesai, kode QRIS dicetak dan dipasang di lokasi usaha agar dapat langsung digunakan oleh pelanggan. Selain itu, tim juga memberikan penjelasan langsung kepada Ibu Nova Fatma, S.Pd mengenai cara penggunaan QRIS, mulai dari menerima pembayaran, mengecek transaksi, hingga memastikan dana masuk ke rekening. Pendampingan ini dilakukan secara bertahap agar mudah dipahami dan dapat digunakan secara mandiri.

Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan penerapan QRIS melalui BSI dapat berjalan dengan baik, sehingga transaksi menjadi lebih praktis, aman, dan mampu meningkatkan kualitas pelayanan serta perkembangan usaha di era digital.

Langkah-langkah Pembuatan QRIS.

Berikut tahapan pembuatan QRIS yang dilakukan dengan pendampingan melalui Bank Syariah Indonesia:

1) Menyiapkan Persyaratan

Siapkan dokumen yang dibutuhkan seperti KTP, nomor HP aktif, email aktif serta data usaha (nama usaha dan lokasi usaha). Sebelum pembuatan QRIS nasabah dibuatkan rekening di BSI terlebih dahulu untuk menerima hasil transaksi.

2) Melakukan Pendaftaran

Datang ke pihak BSI atau dibantu oleh tim untuk mengisi formulir pendaftaran QRIS dengan data yang sudah disiapkan.

3) Pengisian dan Pengajuan Data

Data diri dan data usaha diinput ke dalam sistem oleh pihak bank untuk diajukan sebagai merchant QRIS.

4) Proses Verifikasi

Pihak BSI akan melakukan pengecekan data untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan sudah benar dan valid.

5) Persetujuan dan Penerbitan QRIS

Jika data sudah disetujui, maka QRIS akan diterbitkan oleh pihak bank.

6) Pencetakan Kode QRIS



Kode QRIS dicetak dalam bentuk stiker atau banner agar bisa dipasang di tempat usaha.

7) Pemasangan di Lokasi Usaha



QRIS dipasang di tempat yang mudah terlihat oleh pelanggan agar dapat langsung digunakan.

8) Edukasi Penggunaan



Pemilik usaha diberikan penjelasan cara menerima pembayaran, mengecek transaksi, dan memastikan dana masuk ke rekening.

d. Simulasi Penggunaan QRIS



Pada tahap ini, dilakukan praktik langsung penggunaan QRIS supaya pemilik usaha benar-benar paham cara memakainya dalam kegiatan sehari-hari. Simulasi dilakukan setelah QRIS sudah aktif dan bisa digunakan.

Tim menunjukkan langkah-langkah transaksi secara langsung, mulai dari pelanggan scan kode QR, memasukkan jumlah pembayaran, sampai transaksi selesai. Selain itu, pemilik usaha juga diajarkan cara mengecek apakah pembayaran sudah masuk, baik melalui aplikasi maupun notifikasi di HP. Simulasi dilakukan beberapa kali dengan cara yang santai agar mudah

dipahami. Ibu Nova Fatma, S.Pd juga ikut mencoba langsung melakukan transaksi supaya lebih terbiasa menggunakan QRIS.

Dengan adanya simulasi ini, diharapkan pemilik usaha tidak hanya mengerti secara teori, tetapi juga bisa menggunakan QRIS sendiri saat melayani pelanggan, sehingga transaksi jadi lebih mudah, cepat, dan praktis.

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada tahap ini, tim melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana penggunaan QRIS setelah diterapkan di usaha. Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati langsung proses transaksi yang terjadi, apakah sudah lebih mudah, cepat, dan praktis dibandingkan sebelumnya yang masih menggunakan pembayaran tunai. Tim juga melihat apakah pelanggan sudah mulai menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran.

Selain itu, tim melakukan wawancara santai dengan Ibu Nova Fatma, S.Pd sebagai pemilik usaha untuk mengetahui pengalaman selama menggunakan QRIS, termasuk kemudahan yang dirasakan serta kendala yang masih dihadapi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan QRIS sudah mulai memberikan manfaat, terutama dalam mempermudah transaksi dan memberikan pilihan pembayaran non-tunai bagi pelanggan. Namun, penggunaan QRIS belum berjalan secara efektif sepenuhnya, karena masih tergolong baru dan baru digunakan dalam beberapa bulan terakhir. Hal ini menyebabkan pemilik usaha dan pelanggan masih dalam tahap penyesuaian dan belum terbiasa menggunakan QRIS secara rutin.

Sebagai tindak lanjut, tim memberikan beberapa saran, seperti mengajak pelanggan untuk mencoba pembayaran non-tunai, memberikan penjelasan singkat kepada pelanggan tentang cara menggunakan QRIS, serta menempatkan kode QRIS di lokasi yang mudah terlihat. Pemilik usaha juga disarankan untuk lebih sering menggunakan dan mengecek transaksi agar semakin terbiasa dengan sistem digital.

Dengan adanya evaluasi dan tindak lanjut ini, diharapkan penggunaan QRIS dapat semakin meningkat ke depannya dan bisa digunakan secara lebih optimal dalam mendukung kegiatan usaha.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Kampung Jambu Agrefi, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan pembuatan dan penggunaan QRIS memberikan manfaat yang baik bagi pelaku UMKM, khususnya dalam hal sistem pembayaran. Sebelum adanya program ini, proses transaksi masih dilakukan secara tunai, sehingga kurang praktis dan belum mampu mengikuti perkembangan pembayaran digital yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat.

Melalui beberapa tahapan kegiatan, mulai dari observasi, sosialisasi, pendampingan, praktik langsung (simulasi), hingga evaluasi, pemilik usaha menjadi lebih paham tentang pentingnya menggunakan sistem pembayaran digital. Proses pendampingan yang dilakukan bersama Bank Syariah Indonesia juga berjalan dengan lancar, sehingga QRIS berhasil dibuat dan sudah bisa digunakan dalam kegiatan transaksi sehari-hari.

Penggunaan QRIS memberikan banyak kemudahan, seperti mempercepat proses pembayaran, mengurangi penggunaan uang tunai, serta memberikan pilihan pembayaran yang lebih modern bagi pelanggan. Selain itu, pemilik usaha juga mulai terbiasa menggunakan teknologi dalam menjalankan usahanya, terutama dalam menerima dan mengecek transaksi.

Namun, berdasarkan hasil evaluasi, penggunaan QRIS belum berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan karena QRIS masih tergolong baru digunakan, yaitu baru berjalan beberapa bulan, sehingga baik pemilik usaha maupun pelanggan masih dalam tahap belajar dan penyesuaian. Masih diperlukan waktu agar penggunaan QRIS bisa menjadi kebiasaan dalam transaksi sehari-hari.

Meskipun demikian, penerapan QRIS sudah menunjukkan arah yang positif dan memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan usaha ke depan. Oleh karena itu, perlu adanya tindak lanjut seperti memberikan edukasi secara berkelanjutan, membiasakan penggunaan pembayaran non-tunai, serta terus memanfaatkan teknologi digital dalam usaha.

Dengan adanya program ini, diharapkan pelaku UMKM dapat terus berkembang, memberikan pelayanan yang lebih baik, dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Penggunaan QRIS juga diharapkan dapat menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan daya saing usaha di era digital yang semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brawijaya, Studi Pada. *Optimalisasi Ma N Ajeme N Keua N Ga N Sekolah Melalui Sistem Pembayaran N*, 2024.
- Ni'mah¹, Siti Sa'diatun, Moh. Afdol², Zhi Zhantara Meida Galuh Kartika³, And Syaiful Khoiri⁴. "Digitalisasi Dan Literasi Pembayaran Non-Tunai Melalui Sosialisasi Qris Pada Umkm Di Desa Tampojung Tenggina" 3, No. 7 (2025).
- Rasenda, Moch. Rizal, Hari Wiyana, Siti Nabila Subagja. "Digitalisasi Umkm : Strategi Dan Model Bisnis Berbasis" 1, No. 1 (2025): 52–59.
- Sistem, Optimalisasi, Program Praktek, Kerja Lapangan, Aliefia Enggal Saharani, And Achmad Wicaksono. "Praktek Kerja Lapang Akuntansi Keperluan Internal Kantor Melalui" 1, No. 1 (2024): 26–31.
- Yugo Dwi Satrio, Tri Intang Dewana, Atipa Muji. "Manfaat Teknologi Digital Payment Qris Bagi Umkm" 4, No. 1 (2024): 32–39.